

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa arab disebut juga dengan *thariqah* yang berarti strategi yang digunakan dalam suatu pekerjaan. Jika gabungan dengan suatu proses kegiatan belajar mengajar harus diterapkan dalam pendidikan, untuk menumbuhkan perilaku siswa agar dapat menerima materi ajar dengan baik dan mudah untuk dipahami, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengadakan kegiatan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menginovasi proses pembelajaran.¹

Ahmad Tafsir mendefinisikan metode adalah suatu cara tepat untuk melatih sesuatu. Cara yang tepat dan cepat inilah, maka di urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan secara ilmiah. Oleh karena itu metode selalu merupakan hasil eksperimen.²

Dalam KBBI metode yaitu cara kerja kegiatan dengan memudahkan pelaksanaannya untuk tercapainya tujuan yang telah diharapkan yang bersistem untuk suatu kegiatan.³ Dari beberapa definisi tentang metode diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah cara atau langkah kerja yang bersistem untuk pelaksanaannya mempermudah pembelajaran demi dapat tercapainya tujuan yang dihendaki.

Kata pembelajaran merupakan hasil dari kolaborasi antara dua aktivitas meliputi proses belajar dan mengajar. Aktivitas belajar difokuskan untuk siswa. Sedangkan, yang dilakukan guru mengarahkan saat mengajar. Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dapat diartikan lain bahwa pembelajaran adalah proses belajar, belajar mengajar, serta kegiatan belajar mengajar.⁴

Pembelajaran menurut Usman merupakan kegiatan yang berisi serangkaian perbuatan guru dan siswa, berdasarkan hubungan

¹ H. Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia,2015), 264

² Thoifuri, *Perencanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kudus: Nora Media Enterprise,2010), 18

³ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015), 80

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2013), 18-19

berlangsung dalam situasi edukatif berupa proses timbal balik, untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar guru dan siswa dalam satu lingkungan untuk tercapainya tujuan tertentu dalam pembelajaran.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah langkah dalam mengadakan hubungan pendidik dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan, menurut M. Subri Sutikno menyatakan metode pembelajaran adalah cara penyajian materi yang dilakukan pendidik agar proses pembelajaran pada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau proses dilakukan agar bertujuan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Agar memperoleh hasil optimal guru harus memperhatikan perbedaan siswa yaitu dari aspek biologis, psikologi, dan intelektual.

2. Metode Drill (Latihan)

a. Pengertian Metode Drill (Latihan)

Metode drill (latihan) disebut juga dengan metode *training*, yaitu kegiatan mengajar guru untuk membangun kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku yang baik. Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan, ketetapan, dan keterampilan.⁷

Menurut Nana Sudjana metode *drill* (latihan) yaitu suatu kegiatan secara berulang-ulang melakukan hal sama bertujuan untuk memperkuat keterampilan agar bisa bersifat tetap. Ciri dalam metode ini adalah latihan pengulangan dari hal yang sama.⁸

Menurut Zuhairini mengatakan bahwa metode *drill* adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Sedangkan menurut Salahuddin bahwa metode *drill* adalah suatu latihan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 30

⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualis dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 129

⁷ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 103-104

⁸ Pera Purwati, *Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (penelitian di MTS Attarbiyyah banyongnong Garut)*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 04. No.01.2010, 50

tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat dapat diatas disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu metode yang memberikan latihan agar siswa mampu untuk berlai melakukan suatu keterampilan yang berdasarkan dari petunjuk guru. ciri yang dimiliki oleh metode ini yaitu latihan yang berupa pengulangan supaya respons siswa lebih kuat dan tidak akan dilupakan dengan mudah begitu saja.

b. Tujuan Penerapan Metode *Drill* (Latihan)

Tujuan dari penerapan metode *drill* supaya siswa mampu memahami langsung bahan ajar yang disampaikan. Selain itu juga tujuan dari penerapan metode *drill* sebagai berikut:¹⁰

- 1) Agar siswa memiliki kemampuan dengan hasil belajar yang lebih mantap.
- 2) Mendapatkan pengetahuan setelah melaksanakan latihan dengan menambah pengetahuan serta keterampilan siswa.
- 3) Memotivasi siswa untuk memupuk tanggung jawab sendiri serta inisiatif siswa dalam suatu proses pembelajaran.
- 4) Mampu memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan hal-hal yang menunjang proses belajarnya.

Tujuan metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu keterampilan, dan pengetahuan sesuatu tentang apa yang dipelajari siswa secara praktis. Dan kapanpun bisa digunakan sesuai dengan metode ini. Untuk menunjang belajar siswa dalam pembelajaran.

⁹ Syahraini Tambak, Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jurnal Al-Hikmah, 13, No. 2, Oktober 2016, 111
<https://www.google.com/search?q=syahraini+tambak+metode+drill+dalam+pembelajaran&aq=chrome.069i59l2j69i59.1728j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>

¹⁰ Nida wahyuni, Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika, jurnal prosiding Seminar Nasional 2, No.1 (Tt): 401-402
<https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceding/article/view/576/505&ved=2ahUKEwiBtfWO95HsAhX6lLcAHVltDOoQFjABegQICxAK&usq=AOvVaw3GX6M5u1ggpdA7nkisEyIN>

c. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode *Drill* (Latihan)

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode *drill* sebagai berikut:¹¹

1. Siswa harus diberi pengertian mendalam sebelum dan sesudah dilaksanakan latihan. Jadi guru disini harus memberi arahan terkait pembelajaran yang akan di mulai dengan itu siswa mempunyai pandangan yang akan mereka lakukan saat pembelajaran.
2. Latihan dalam metode ini tidak di haruskan untuk dilakukan terlalu lama asalkan sering dilakukan. Jadi kalau kalau terelalu lama takutnya siswa menjadi bosan dan tidak nyaman.
3. Latihan disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa yang dimiliki. Setiap siswa itu mempunyai kompetensi yang berbeda, jadi sebagai pendidik harus memahami dan memperhatikan kemampuan siswanya tidak boleh memaksakan kehendaknya sendiri.
4. Latihan pertama seharusnya bersifat diagnosis. Kalau latihan kurang maksimal lalu guru mengadakan suatu perbaikan pada siswa agar lebih sempurna.
5. Proses seharusnya mendahulukan hal-hal yang penting dan berguna bagi siswa pada saat latihan.

d. Langkah-Langkah Metode *Drill* (Latihan)

Menurut Roestiyah tahapan atau langkah-langkah dari metode *drill* sebagai berikut:¹²

- 1) Metode *drill* diberikan hanya pada bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- 2) Sebelum latihan dimulai, siswa hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa yang harus dikuasai.
- 3) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, kalau pada latihan pertama siswa belum berhasil maka guru mengadakan perbaikan ataupun penyempurnaan.

¹¹ Abdul Majid , Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 214

¹² Noviyana Sari, dkk, Pengaruh Penggunaan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi kelas X Semester genap SMK negeri 1 metro tahun pelajaran 2015/2016, jurnal pendidikan ekonomi UM metro 4, No.2, 2016, 70 <https://www.google.com/search?q=noviyana+pengaruh+penggunaan+metode+drill&oq=no&aqs=chrome.0.69i59j69i57j35i39j0.1794j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>

- 4) Sifat latihan yang pertama bersifat ketetapan yang kemudian kecepatan dan yang akhirnya peserta didik mampu melakukan kecepatan dan ketepatan.
- 5) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan, ingat hokum josnyaitu 5x2 lebih dari 2x5 yang artinya 5 kali latihan 2 jam lebih baik dari 2 kali tapi 5 jam. Peserta didik harus mengetahui bahwa latihan itu mempunyai nilai guna.

e. Kelebihan Kelemahan Metode Drill (Latihan)

Adapun beberapa kelebihan metode drill yang diterapkan di pengajaran adalah:¹³

- 1) Siswa dapat mendapat kecakapan motoris, meliputi menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- 2) Siswa dapat mendapatkan kecakapan mental, misalnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan lain sebagainya.
- 3) Siswa dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan ataupun kecepatan dalam pelaksanaan.

Kelebihan metode *drill* menurut Nana Sudjana adalah:¹⁴

- 1) Bahan materi yang disiapkan dalam kondisi yang serius. Dengan demikian akan lebih terbentuk dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan oleh guru.
- 2) Siswa dapat mengembangkan daya pikirannya dengan baik ada perubahan, karena dengan bahan materi pelajaran yang baik maka siswa akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingat.
- 3) Adanya pengawasan, serta bimbingan dan koreksi yang dilakukan langsung dari guru. dan siswa melakukan perbaikan langsung.

Berdasarkan dengan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode *drill* adalah untuk melatih siswa agar dapat melakukan dan memperoleh suatu keterampilan yang telah dia pelajari seperti menulis, membaca, dapat melafalkan huruf, berhitung.

¹³ Jumanta Hamdayama, *Metoodologi Pengajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), 104

¹⁴ Pera Purwati, Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih(penelitian di MTS Attarbiyyah banyongnong Garut), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 04. No.01.2010, 50

f. Kelemahan metode drill

Kelemahan metode *drill* menurut Nana Sudjana sebagai berikut:¹⁵

- 1) Proses latihan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius akan mudah menimbulkan rasa kebosanan.
- 2) Tekanan yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan siswa akan mogok belajar atau latihan.
- 3) Latihan yang dilalui sulit dan berat akan timbul perasaan benci dalam diri siswa baik dalam mata pelajaran ataupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan dan tekanan dari guru
- 5) Siswa akan merasa asing dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat keterampilan Membaca

a. Faktor Pendukung

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pastinya membutuhkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi. Baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Menurut Dawson dan Bawman mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa itu sebagai berikut:¹⁶

- 1) Kemungkinan juga minat baca dari dorongan keluarga, Adanya buku bacaan dalam keluarga itu merupakan salah satu faktor pendukung siswa,
- 2) Tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca, yaitu rasa aman, status, serta kedudukan tertentu, kepuasan afektif, dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangan siswa, karena kebutuhan itu ada pengaruhnya didalam minat baca.
- 3) Guru juga yang berperan untuk membangun minat siswa untuk membaca dengan memberi informasi yang menarik

¹⁵ Pera Purwati, Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih(penelitian di MTS Attarbiyyah banyongnong Garut), Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 50

¹⁶ Emi Tri Mulyani, Analisis Faktor-Faktor Pendukung Minat Baca Mahasiswa Jurusan Tari Diperpustakaan Isi Surakarta, Libraria, Vol. 6, No. 2, Desember 2018, 409-410

maka siswa tertarik untuk membaca dan memperoleh sumber informasi dari bacaan tersebut.

- 4) Saran-saran dari teman sekelompok juga mereka sebagai faktor eksternal dapat membangun timbulnya minat siswa. Karena dengan begitu maka siswa akan semangat untuk membacanya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung untuk membaca yaitu lingkungan disekitar jika siswa dilingkungan keluarga maka orang tua berperan penting untuk mendampingi siswa agar belajar membaca. Membaca adalah jendela ilmu misalkan anak tidak bisa membaca maka dirinya tidak bisa tahu informasi yang dia temui. Maka dari itu sangat penting lah orang tua mendampingi anaknya untuk belajar membaca

b. Faktor Penghambat

Menurut Khusnin faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan membaca adalah:

- 1) Kurang mengenal huruf
- 2) Membaca kata demi kata
- 3) Tidak menguasai tanda baca
- 4) Penghilangan huruf atau kata
- 5) Pengulangan kata.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurahman faktor kesulitan membaca disebabkan oleh:

- 1) Siswa kurang mengenal huruf.
- 2) Siswa tidak dapat memahami kalimat yang telah dibacanya.
- 3) Siswa tidak bisa membaca lancar.
- 4) Siswa mengalami kesalahan pada saat melafalkan huruf bunyinya mirip seperti: bunyi b dengan p
- 5) Siswa tidak dapat menguasai tanda baca yang ada dalam bacaan tersebut.¹⁷

¹⁷ Ichayatul Afrom, Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca, Anterior Jurnal 13, No. 1, Desember 2013,126-127
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/777479>

Berdasarkan dengan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa kesulitan siswa dalam membaca adalah tidak mampu mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata, dan disaat mengulang-ulang kata peserta didik tidak mengenal kata atau menguasai huruf yang ada didalam teks bacaan.

4. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Keterampilan Membaca

1) Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk memahami isi dari bacaan telah kita lihat yang berupa tulisan dengan membaca didalam hati dan melafalkan apa yang tertulis dalam bacaan tersebut. Jadi, dalam membaca ada dua aspek yang dicakup dengan mengenal simbol yang tertulis didalamnya dan dapat memahami isi bacaannya.¹⁸

Menurut Tarigan berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi maupun pesan, digunakan oleh pembaca yang akan disampaikan penulis kepada pembaca melalui media kata-kata/bahasa tulisan.¹⁹ membaca itu tidak hanya terpaku pada kegiatan mamahami makna maupun melafalkan saja tetapi juga melibatkan unsur kognitif serta psikomotorik.

Keterampilan membaca adalah suatu *skill* untuk mengetahui dan mengetahui berbagai macam tulisan meliputi simbol tertulis dengan membacanya didalam hati. Pada intinya membaca adalah suatu pesan yang disampaikan antara pembaca dan penulis melalui sebuah teks yang ditulis oleh si penulis.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan mengetahui isi suatu bacaan yang telah ditulis oleh penulis yang disampaikan kepada pembaca.

¹⁸ Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Humaniora, 2015), 150

¹⁹ Lutvius Sofah. Penerapan Teknik Scanning untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo, JPGSD 01, Nomor 02, 2013, 4 <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3054/1784>

²⁰ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya Offset, 2011), 143

2) Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Jenis keterampilan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

a) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah melafalkan kalimat dibaca berupa tulisan maupun simbol-simbol yang terdapat dalam suatu bacaan. Latihan membaca nyaring ini lebih efektif dan lebih cocok pada seorang siswa tingkat pemula. Tujuan awalnya itu agar siswa dapat membaca bacaan dengan benar sesuai materi bahasa arab dengan bunyi bacaan yang benar.

b) Membaca Diam

Membaca diam merupakan suatu proses membaca yang tidak membunyikan lambang bacaan serta kalimat yang di baca, pembaca tersebut hanya konsentrasi serta berusaha memahaminya. Tujuan dari membaca dalam hati adalah siswa dapat penguasaan isi bacaan, atau pembaca dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang cepat.²¹

c) Membaca Pemahaman

Membaca dengan tujuan tercapainya suatu pemahaman dalam bacaan yaitu mehamai isinya. Maka dalam membaca pemahaman harus mampu menangkap ide-ide pokok yang termuat dalam bacaan tersebut. Setelah membaca, siswa dapat memahami betul arti dan tujuan tersebut dalam suatu bacaan.

d) Membaca Kritis

Pembaca untuk mengetahui dan paham akan bacaan, sehingga pembaca mampu mengemukakan pertanyaan yang diberikan dan pokok pikiran yang berisi dalam bacaan. Maka dari itu sangat penting untuk dapat membaca. Karena pada membaca kritis ini penuh dengan penilaian dan kesimpulan

e) Membaca Ide

Kegiatan membaca tujuannya itu untuk mencari, memanfaatkan serta mengetahui sebuah informasi berupa ide-ide pokok yang terkandung dalam suatu bacaan. Maka dari itu perlu adanya membaca ide untuk menggali informasi yang lebih akurat.²²

²¹ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), 144-148

²² Ulin Nuha, Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 105-107

3) Tujuan Membaca

Tujuan membaca secara umum, diantaranya:²³

a) Membaca dengan Tujuan untuk Penelitian

Membaca disini biasanya hanya membaca hanya di kata pengantarnya saja atau di pendahuluan. Bacaan dipilih sesuai dengan bacaan yang berkaitan dengan topic yang akan dikaji oleh pembaca.

b) Membaca dengan Tujuan untuk Merangkum

Pembaca disini harus penuh ketelitian, perhatian serta dapat memahami topic tersebut. Karena pembaca akan mengeluarkan ide yang cemerlang, serta dapat memilah milih kata yang tidak sesuai dengan topic.

c) Membaca dengan mendapatkan informasi

Biasanya seorang pembaca bisa mendapatkan informasi dalam konteks ini pembaca berita dari media social misalkan dari majalah, Koran, televise maupun radio yang sering didapati oleh seorang pembaca.

d) Membaca untuk Kepentingan Ujian

Seorang pembaca dalam konteks ini bertujuan untuk mempersiapkan teks maupun ujian, sehingga si pembaca harus penuh ketelitian.

e) Membaca dengan Tujuan Rileks

Seorang pembaca dengan tujuan rileks, yaitu untuk memngisi kekosongan waktu. Hal ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Yang membuat pembaca bisa nyaman dan rileks.

f) Membaca dengan Tujuan Ibadah

Seorang pembaca disini biasanya itu membaca kalimat yang berupa bacaan bahasa arab, misalkan membaca ayat suci yang terdapat didalam Al-Qur'an.

4) Manfaat Membaca

Buku adalah sumber ilmu serta sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan pembaca, seperti pendidikan, ekonomi, social, politik, maupun aspek kehidupan yang lainnya. Berikut adalah manfaat membaca

²³ Zuhhannan, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 2015), 99-100

buku yang dapat kita dapatkan setelah membaca buku, sebagai berikut:²⁴

- 1) Dapat mengurangi stress.
- 2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
- 3) Dapat menstimulus mental.
- 4) Dapat menambahkan kualitas memori individu.
- 5) Melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisa.
- 6) Dapat memperluas pemikiran seseorang.
- 7) Melatih untuk dapat menulis dengan baik.
- 8) Dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi.
- 9) Dapat terhubung dengan dunia luar.
- 10) Melatih keterampilan berpikir dan menganalisis.
- 11) Dapat menstimulasi mental.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca itu adalah dapat menggali informasi yang ada di buku bacaan tersebut. Dengan begitu membaca sangatlah penting selain untuk menggali informasi dan pengetahuan. Manfaat membaca juga dapat stimulus mental pada masing-masing individu.

b. Membaca Pemahaman

1) Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca adalah kegiatan memperoleh informasi yang tertulis dalam teks. Hal itu harus mengetahui serta memahami bahasa yang ada dalam bacaan. Dalam hal itu juga perlu menggunakan berbagai proses dalam hal tersebut.²⁵ Jadi membaca itu perlu perhatian yang serius supaya fokus terhadap bacaan yang akan dipahaminya.

Menurut Subyantoro membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca ditekankan pada pemahaman untuk mencari gagasan yang ada dalam bacaan agar mendapat informasi bacaan. Sedangkan Suyatno mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah untuk memahami secara kritis,

²⁴ Dahlia Patiung, Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual, Jurnal al-daulah 5, Nomor 2, Desember 2015, 362-364 http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/4854

²⁵ Ulin Nuha, Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab, 100

terhadap fakta, konsep, pengalaman, dan pesan yang ada pada wacana tulis.²⁶

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah bentuk kegiatan bertujuan agar dapat memahami isi bacaan tersebut. Pada membaca pemahaman menekankan dan memfokuskan penguasaan isi bacaan, kecepatan lambat membacanya.

2) Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Faktor yang berpengaruh dalam kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Johnson dan Pearson menyatakan faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca sebagai berikut:

- a) Kemampuan linguistic.
- b) Motivasi berperan penting.
- c) Minat pembaca terhadap berapa besar ketelitian dalam pemahaman bacaan.
- d) Kemampuan membaca (seberapa lancar dan baik pembaca dalam membaca).

Faktor yang eksternal yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca, unsur-unsur bacaan itu sendiri sebagai berikut:

- a) Kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) yang dialami oleh pembaca.
- b) Organisasi teks yang ada dibacaan.

Sedangkan faktor-faktor dalam kualitas lingkungan membaca meliputi:

- a) Persiapan dari guru belum.
- b) Diwaktu pelajaran mulai atau sesudah pelajaran dimulai setelah pelajaran siswa disuruh membaca agar dapat meringankan hambatan siswa untuk memahami bacaan.

²⁶ Muhafidin, Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahman Kabupaten Indramayu, Profesi Pendidikan Dasar 3, No. 1, Juli 2016, 66-67
https://scholar.google.com/scholar?client=ms.android-oppo&um=1&ie=UTF-8&lr=q=related:yE5bwQSoUVvHfM:scholar.goggle.com/#d=gs_qabs&u=%23p%3DyE5bwQSoUVsJ

- c) Cara untuk menanggapi tugas dan proses saat penyelesaian tugas pada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang diatas saling ada kaitannya antara satu dengan yang lain. Kemampuan membaca pemahaman siswa dikatakan dapat tercapai dan sesuai apabila sudah menguasai cara yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.²⁷

5. Mata Pelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab

Secara umum pengajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran agama ditujukan untuk siswa dengan tujuan supaya bisa mendorong siswa, membimbing, serta mengembangkan perilaku baik terhadap bahasa arab untuk berbahasa arab aktif atau pasif. Bahasa Arab di MI merupakan pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan interaksi siswa baik secara lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan pikiran, perasaan, serta informasi yang dapat mengembangkan pengetahuan tentang agama, pengetahuan umum, serta pengetahuan sosial-budaya. Oleh karena itu pelajaran Bahasa Arab yang di ajarkan di MI sebagai ilmu pengetahuan agama, serta alat komunikasi antar manusia.²⁸

Mata pelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang ditujukan bagi siswa supaya bisa mendorong siswa, membimbing, mengembangkan, serta menumbuhkan sifat positif bahasa arab baik memahami bicaraan orang lain dan bacaan maupun kemampuan menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah sebuah proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang membahas tentang Bahasa Arab melalui interaksi.

²⁷ Lutviatus Sofah,. Penerapan Teknik Scanning untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo, JPGSD \ 01, Nomor 02, 2013, 4

²⁸ Nurhidayati, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2011), 44-45

²⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah,38

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa arab pada tingkat MI ini berfungsi sebagai bahas agama dan sebagai komunikasi. Maka dari itu pengajaran bahasa arab MI ini tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai suatu keseluruhan pembelajaran agama. Proses pengajarannya harus tetap berpegang prinsip-prinsip bahasa asing yang pada umumnya diajarkan oleh guru. Adapun tujuan diberlakukannya bahasa arab di MI adalah mengupayakan siswa dapat melakukan interaksi secara sederhana dalam bahasa arab dan dapat memahami bacaan dalam suatu wacana.³⁰

Adapun tujuan dari pelajaran bahasa arab, sebagai berikut:³¹

- 1) Dapat mengetahui kompetensi berkomunikasi dalam bahasa arab, secara lisan maupun secara tulisan, yang terdapat meliputi empat kecakapan berbahasa yaitu *qira'ah*, *istima'*, *kalam*, dan *kitabah*.
- 2) Dapat menciptakan jiwa kesadarannya bahwa penting berbahasa arab jenis bahas asing untuk peran utama belajar berkomunikasi, khusus membahas sumber-sumber ajaran islam.
- 3) Menumbuhkan pemahaman bahasa dan budaya yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, siswa diharapkan dapat menguasainya dan memahaminya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan adanya pembelajaran Bahasa Arab adalah siswa dapat memahami sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, serta kitab-kitab bahasa arab yang berkenaan dengan islam bagi siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun karakteristik dari pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:

- 1) Dilakukan menggunakan bahasa arab. Dengan menggunakan bahasa arab saat pembelajaran guru diharapkan untuk menjadi model pinutur sekaligus juga sebagai media bagi peserta didik untuk mendapatkan kosa kata baru.

³⁰ Nurhidayati,dkk, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, 35

³¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 42-43

- 2) Menjadikan sumber yang ada dilingkungan madrasah sebagai sumber pembelajaran.
- 3) Pembelajaran bahasa arab yang pertama adalah pembelajaran bahasa lisan, bahasa tertulis. Sedangkan urutannya meliputi mengajar mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.³²

Setiap bahasa terdapat karakteristik khusus, dengan demikian halnya dalam bahasa arab. Berikut ini akan dikemukakan karakteristik bahasa arab, antara lain:³³

- 1) Dalam bahasa arab terdapat cara pengungkapan meliputi susunan kata dalam kalimat dapat berubah, dan jumlah fi'liyah bisa berubah menjadi jumlah ismiyah.
- 2) Adanya system I'rab yaitu perubahan bunyi dan bentuk diakhir suatu kata yang tergantung fungsinya dalam suatu kalimat. Atau susunan kata dalam kalimat sehingga jelas fungsi dan harakatnya diakhir.
- 3) Bahasa arab dapat disebut juga bahasa Al-Qur'an dan *dhad*. Dapat disebut sebagai Bahasa Al-Quran sebab di turunkan dengan bahasa arab. Untuk itu dengan bahasa *dhadh*. Risalah yang membawa Nabi Muhammad saw yaitu Al-Qur'an, Yaitu manusia yang fasih mengucapkan huruf *dhadh*.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pelajaran bahasa arab yang pertama adalah pembelajaran bahasa lisan, bahasa tertulis. Setelah pembelajaran itu di lanjutkan dengan membaca maka *skill* berbahasa arab akan menjadi sikap positif dalam berbahasa arab itu sendiri. Karena sangat dianjurkan untuk bisa mengetahui sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

³² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 56-57

³³ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi,2017), 48-50

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Arab di MI untuk Kelas VI itu meliputi tema-tema yaitu tentang

- a) الساعة
- b) أحب اللغة العربية
- c) أحب الأنشطة
- d) العطلة
- e) النزاهة.³⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MI AL Islam Dempet Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”. Beberapa penulisan yang terdapat dari berbagai hasil kajian yang diperoleh dari penelitian terdahulu terkait dengan lingkup penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Adi Pancoro pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Pada Kelas V Di MI Yappi Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam hasil penelitian adalah meliputi kegiatan penyusunan RPP, Prota, promes dan lainnya sebelum pembelajaran dilakukan. Kegiatan inti pada penerapan metode *drill* pada mata pelajaran bahasa arab sudah sesuai dengan apa yang telah diharapkan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil pengamatan terlihat lebih aktif mengikuti proses pembelajaran bahasa arab. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata mendapatkan 80 dan melebihi kkm yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru yaitu 70.

Relevansi penelitian Adi Pancoro dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan metode *drill*, dan kelas yang diteliti sama dikelas V. Perbedaan dari penelitian ini adalah di variabel terikatnya penelitian Adi Pancoro variabel terikatnya yaitu dalam pembelajaran kosakata. Sedangkan peneliti variabel terikatnya adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.³⁵

³⁴ Uswatul Hasanah, *Buku Siswa Bahasa Arab kurikulum 2013*, (jakarta:Kementrian Agama:2020), 1-102

³⁵ Adi Pancoro yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Pada Kelas V Di MI Yappi Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017” Skripsi.2017

2. Skripsi yang ditulis oleh Rini Relinda tahun 2017 dengan judul “peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* di siswa kelas V SD negeri sawit”. Dalam hasil penelitian adalah peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman penerapan metode CIRC siswa menjadi lebih aktif dalam memberikan tanggapan, lebih aktif untuk bertanya, dan lebih mengikuti pelajaran dengan baik dalam kegiatan diskusi. Dalam keterampilan membaca pemahaman peningkatan terlihat pada nilai rerata kelas yang diperoleh pada setiap siklus. Siklus I nilai rerata kelas meningkat sebesar 14 yang pada kondisi awal 58 meningkat menjadi 72 dengan presentase sebesar 52%. Pada siklus II nilai rerata kelas meningkat sebesar 19 yang pada kondisi awal 72 meningkat menjadi 77 dengan presentase sebesar 79%.

Relevansi penelitian dari Rini Relinda dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai keterampilan membaca pemahaman, dan sama-sama menggunakan kelas V untuk menjadi fokus penelitian. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti Rini Relinda menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*, dengan peneliti ini menggunakan metode *drill* (latihan) dalam melakukan penelitian.³⁶

3. Jurnal yang ditulis Pera Purwati Tahun 2010 yang berjudul “pengaruh penerapan metode drill/latihan terhadap minat beajar siswa pada mata pelajaran fiqih”. Hasil penelitian adalah penerapan metode driil/latihan menunjukkan kualifikasi sedang, hasil pengelolaan dan analisis indicator variabel X diperoleh, berdasarkan jawaban responden ada 15 item angket rata-rata nilai dapat mencapai angka 3,2 angka tersebut jika pada kriteria kualifikasi berada pada rentang 2,5 – 3,5. Dengan demikian bahwa pengaruh dari penerapan metode drill/latihan mempunyai kriteria sedang. Pengelolaan dan analisis indicator dari variabel Y diperoleh kriteria sedang, hal ini berdasarkan nilai jawaban responden terhadap 15 item angket yang diajukan mencapai angka sebesar 3,3 jika angka tersebut jika dikonsultasikan pada kriteria kualifikasi berada pada rentang 2,5 – 3,5. Pengaruh yang digunakan dalam penerapan metode drill/latihan menunjukkan kualifikasi sedang Dengan demikian dapat dikatakan mempunyai kategori sedang.

³⁶ Rini Relinda yang berjudul “peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* di siswa kelas V SD negeri sawit”Skripsi.2017

Relevansi peneliti pera purwanti dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode drill/latihan. Perbedaan dari penelitian ini adalah di variabel terikatnya penelitian pera purwanti variabel terikatnya yaitu minat belajar siswa. Sedangkan peneliti variabel terikatnya adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.³⁷

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran dikelas penggunaan metode itu sangat dibutuhkan oleh pendidik. Tidak hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, penugasan saja menggunakan metode lain pun sangat berpengaruh pada siswa. Penggunaan metode tidak tepat akan berakibat buruk pada siswa menimbulkan kebosanan, ngantuk dan jenuh. dengan menggunakan metode *drill* (latihan) dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh pendidik. Guru bertugas sebagai fasilitator yang mengarahkan serta bimbingan siswa. Sehingga dapat menemukan sesuatu yang menjadikan hambatan dalam proses pembelajaran bahasa arab yang berlangsung.

Metode *drill* adalah suatu kegiatan yang memberikan kesempatan siswa untuk melatih melakukan suatu kegiatan yang berdasarkan pada penjelasan dari petunjuk guru. ciri yang dimiliki oleh metode ini yaitu kegiatan pengulangan yang bertujuan supaya stimulus dan respons siswa menjadi lebih kuat, aktif, dan tidak mudah dilupakan begitu saja. Dalam pemahaman pembaca memperoleh pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan yang terdapat didalam bacaan tersebut.

³⁷ Pera Purwanti yang berjudul “pengaruh penerapan metode drill/latihan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih”, *Jurnal Pendidikan*, Volum 4, Nomor 1, 2013.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

